

Determinan Minat Berkarir Sebagai Akuntan Pajak: Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Mataram

M. Zainul Majdi, Adhitya Bayu Suryantara

Universitas Mataram

majdzainul23@gmail.com, adhityabayus@unram.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that influence the interest of accounting students in Mataram in pursuing a career as a tax accountant. The factors studied include motivation, financial rewards, tax knowledge, self-efficacy, and mastery of technology. By using Partial Least Square (PLS) analysis and a sample of 131 respondents, the research results show that motivation and knowledge of taxation have a significant influence on students' interest in pursuing a career in taxation. Students who have high motivation and a strong understanding of taxation tend to choose this career path. However, financial rewards, self-efficacy, and mastery of technology do not have a significant effect on career interest. These findings suggest that intrinsic factors, such as motivation and competence, play a greater role in shaping career interests, while extrinsic factors such as financial rewards and technology are considered secondary considerations.

Keywords: Career interest, tax accountant, motivation, tax knowledge, self-efficacy, technology mastery.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di Mataram dalam berkarir sebagai akuntan pajak. Faktor-faktor yang diteliti meliputi motivasi, penghargaan finansial, pengetahuan perpajakan, self-efficacy, dan penguasaan teknologi. Dengan menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS) dan sampel sebanyak 131 responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan pengetahuan perpajakan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dan pemahaman perpajakan yang kuat lebih cenderung memilih jalur karir ini. Namun, penghargaan finansial, self-efficacy, dan penguasaan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat karir. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor intrinsik, seperti motivasi dan kompetensi, lebih berperan dalam membentuk minat karir, sementara faktor ekstrinsik seperti penghargaan finansial dan teknologi dianggap sebagai pertimbangan sekunder.

Kata Kunci: Minat karir, akuntan pajak, motivasi, pengetahuan perpajakan, self-efficacy, penguasaan teknologi.

PENDAHULUAN

Seiring waktu, perkembangan usaha dan dinamika politik bisnis berkembang sangat pesat, diikuti dengan peraturan perpajakan yang semakin kompleks. Fenomena ini melahirkan tantangan baru bagi perusahaan maupun individu dalam

pengelolaan keuangan dan kepatuhan terhadap perpajakan. Berdasarkan laporan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Republik Indonesia, Jumlah wajib pajak pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 2,9 juta dibandingkan tahun 2022, mencapai angka 69,1 juta (Kemenkeu, 2023). Oleh karena itu, profesi akuntan perpajakan sangat dibutuhkan agar operasional perpajakan di Indonesia dapat berjalan dengan baik. Akuntan pajak memiliki peran penting dalam memberikan jasa akuntan publik, seperti membantu memenuhi peraturan perpajakan yang berlaku dan menekan pajak seminimum mungkin (Santi Hariyani, 2016:5).

Data menunjukkan bahwa jumlah profesional di bidang perpajakan masih sangat sedikit. Berdasarkan pernyataan Kristiaji dalam redaksi DTTC News, Indonesia masih kekurangan profesional di bidang perpajakan. Jika dibandingkan dengan Jepang dan Italia, pada tahun 2022 Indonesia memiliki jumlah pegawai pajak dan konsultan pajak yang jauh lebih sedikit, yaitu 1:6.085 dan 1:41.955 dilihat dari jumlah penduduk (DTTC News, 2022). Kondisi ini juga didukung oleh data dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) hingga Februari 2023, yang mencatat terdapat 1.464 akuntan publik dan 472 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia. Dibandingkan dengan negara-negara ASEAN pada tahun 2023, Indonesia memiliki rasio satu akuntan profesional untuk setiap 121.792 orang, sementara Malaysia memiliki rasio 1:20.141 dan Singapura memiliki rasio 1:5.562 (momsmoney.kontan.co.id, 2023). Kondisi ini menegaskan bahwa minat dan kebutuhan akan profesional di bidang akuntan perpajakan sangat tinggi sehingga perlu diteliti lebih lanjut.

Menghadapi peluang dan kebutuhan yang besar ini, pemilihan sebuah karir bagi calon lulusan akuntansi merupakan langkah yang sangat penting untuk menentukan nasib dimasa depan. Karir lulusan akuntansi tidak hanya pada profesi akuntansi, namun masih banyak peluang karir bagi sarjana akuntansi tergantung pada minat dan kemauan dari individu tersebut (Ayem & Hidayat, 2021). Secara umum, ada beberapa faktor yang kemungkinan besar mempengaruhi keputusan dalam memilih karir di bidang perpajakan.

Faktor pertama yaitu motivasi. Motivasi berperan besar dalam menentukan pilihan karir. Motivasi untuk menemukan makna dalam pekerjaan mendorong individu untuk memilih karir yang memberikan dampak positif, baik secara pribadi maupun sosial (Kim et al., 2023). Penelitian oleh Agas (2023), Naradiasari & Wahyudi (2022) dan Fenny Zyahwa, dkk (2023) Menemukan bahwa motivasi berpengaruh positif tetapi terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryadi, dkk(2021), Bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi untuk berkarir di Bidang Perpajakan.

Faktor selanjutnya Penghargaan Finansial. Penghargaan finansial sering kali menjadi faktor utama dalam keputusan karier. Faktor-faktor seperti stabilitas finansial dan prospek pendapatan yang tinggi sering menjadi pertimbangan utama

dalam pengambilan keputusan karier (Budiandru, 2021). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjani, dkk (2023) dan Aji dkk. (2022), menemukan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Sedangkan penelitian oleh Pramiana (2023) menemukan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghufron & Herawansyah. (2023) dan Yulianti, dkk (2022), Menemukan bahwa penghargaan finansial tidak mempengaruhi minat bekerja dibidang perpajakan .

Faktor ketiga yaitu pengetahuan perpajakan. Pengetahuan perpajakan yaitu Pemahaman yang mendalam mengenai aturan, regulasi, dan prosedur yang berkaitan dengan perpajakan baik nasional, maupun internasional. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang perpajakan akan lebih tertarik bekerja di bidang perpajakan .Penelitian oleh Naradasari & Wahyudi (2022) dan Fenny Zyahwa, dkk (2023) menemukan bahwa Pengetahuan Pajak berpengaruh positif terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghufron & Herawansyah (2023), Bahwa Pengetahuan perpajakan tidak memiliki pengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan, dan penelitian oleh Anjani, dkk (2023) menemukan pengetahuan pajak terbukti berpengaruh negatif terhadap minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi berkarir dibidang perpajakan.

Faktor ke empat yaitu *Self-efficacy*. Keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk berhasil dalam tugas tertentu, mempengaruhi keputusan karirnya. Penelitian yang dilakukan oleh Natalia & Wi (2022) dan Elisa, dkk (2020), menemukan bahwa *Self-efficacy* pengaruhnya terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri, dkk (2021), Bahwa *Self efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Faktor terakhir yaitu penguasaan teknologi. Penguasaan teknologi mempengaruhi kemampuan individu dalam menjalankan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan teknologi. Penelitian yang dilakukan oleh Delsi dkk (2022), bahwa semakin menguasai teknologi maka semakin besar kecenderungan alumni akuntansi memilih profesi akuntan. Ini berarti, seseorang yang merasa nyaman dan percaya diri dengan teknologi cenderung lebih tertarik untuk memilih pekerjaan yang memanfaatkan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di Kota Mataram untuk iberkarir sebagai akuntan pajak, dengan fokus pada motivasi, penghargaan finansial, pengetahuan perpajakan, *self-efficacy*, dan penguasaan teknologi. Penelitian ini penting dilakukan untuk membantu mengetahui apakah

faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan pajak, khususnya di Kota Mataram.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu Asosiatif, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variable Motivasi (X1), Penghrgaan Finansial (X2), Pengetahuan Perpajakan (X3), Self-efficacy (X4) dan Pengusaan teknologi (X5) terhadap Minat Berkarir Sebagai Akuntan Pajak (Y) dengan menggunakan analisis deskriptif.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada kampus negeri dan swasta yang memiliki program studi akuntansi yang berada di Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Sample dan Tehnik Pengambilan Data

Sample dan Pengambilan data didasarkan pada Heir dkk, (2010), yang menyatakan untuk SEM (*Structural Equation Modeling*) adalah minimal 5 kali jumlah indikator yang digunakan dalam peneltian. Dalam penelitian ini menggunakan 29, sehingga jumlah minial responden yaitu 145. Sample dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sample berdasarkan pertimbangan dan kiteria tertentu yang telah di tentukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini di peroleh dari hasil tanggapan responden melalui kuesioner dalam *google form* yang di sebarakan secara langsung kepada seluruh mahasiwa akuntansi yang telah mendapatkan matakuliah perpajakan. Pengukuran indikator menggunakan skala likert. Dalam kuesioner yang disebarakan terdapat dua bagian yaitu bagian identitas dari responden dan bagian pernyataan yang bersifat tertutup tentang variable – variable yang telah di tentukan dengan 29 pertanyaan.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran

No	Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur
1	Minat Berkaris Sebagai Akuntan Pajak (Y)	Minat Berkarir Sebagai Akuntan pajak adalah tingkat ketertarikan dan keinginan mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan pajak setelah lulus.	1. Keinginan untuk bekerja sebagai akuntan pajak setelah lulus. 2. Ketertarikan untuk mengikuti pelatihan dan sertifikasi perpajakan.	Skala likrt 1-4

			<ol style="list-style-type: none"> 3. Keseriusan mencari informasi tentang akuntan pajak. 4. Rencana jangka panjang untuk berkarir di bidang perpajakan. 5. Preferensi untuk memilih profesi akuntan pajak karena sesuai dengan latar belakang pendidikan. 	
2	Motivasi (X1)	Dorongan internal yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk tertarik pada karir sebagai akuntan pajak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tantangan dalam karir. 2. Kesempatan pengembangan diri. 3. Kesesuaian dengan minat pribadi. 4. Pengakuan sosial. 5. Harapan untuk mencapai karir impian. 	Skala likrt 1-4
3	Penghargaan Finansial (X2)	Persepsi mahasiswa terhadap potensi penghasilan dan keuntungan finansial dari karir sebagai akuntan pajak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi penghasilan tinggi. 2. Stabilitas keuangan. 3. Kesejahteraan jangka panjang. 4. Insentif tambahan. 5. Kenaikan gaji dan promosi. 	Skala likrt 1-4
4	Pengetahuan Perpajakan (X3)	Tingkat pemahaman mahasiswa tentang konsep, aturan, dan peraturan perpajakan yang relevan dengan profesi akuntan pajak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman konsep dasar perpajakan. 2. Pengetahuan aturan dan peraturan pajak. 3. Kemampuan analisis kasus pajak. 4. Pemahaman tentang perhitungan perpajakan. 5. Pembaruan regulasi pajak. 	Skala likrt 1-4
5	Self-Efficacy (x4)	Keyakinan diri mahasiswa dalam kemampuan mereka untuk berhasil menjalani karir sebagai akuntan pajak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan mengatasi tantangan. 2. Percaya diri dalam keputusan profesional. 3. Kemampuan beradaptasi dengan perubahan. 4. Ketekunan dalam menghadapi kesulitan. 5. Kemampuan memecahkan masalah pajak yang kompleks. 	Skala likrt 1-4

6	Pengusaan Teknologi (X5)	Kemampuan mahasiswa untuk menggunakan teknologi yang diperlukan dalam pekerjaan sebagai akuntan paj	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan menggunakan software akuntansi. 2. Keahlian dalam analisis data. 3. Penggunaan aplikasi perpajakan. 4. Pemahaman tentang keamanan data. 	Skala likrt 1-4
---	--------------------------	---	---	-----------------

Teknik Analisi Data

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan bantuan *software SmartPLS 4.0* yang mencakup analisa outer model, analisa inner model, dan uji hipotesis. Analisa outer model menurut Wiyono (2011), dijalankan untuk menguatkan dan memastikan bahwa variabel layak digunakan sebagai alat ukur (valid dan reliabel). Dalam menganalisa outer model secara reflektif bisa ditinjau aspek pengujian, diantaranya :

1. Uji *Convergent validity*, Nilai *convergen validity* adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan > 0.6.
2. Uji *Discriminant validity*, Dapat dikatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* item terhadap variabelnya lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan indikator dari variabel lainnya.
3. *Uji Composite Reliability*, Data yang memiliki *composite reliability* > 0.7 adalah data yang mempunyai reliabilitas yang tinggi.

Analisa inner model menurut (Wilyono) merupakan model struktural yang menghubungkan antar variabel laten. Permodelan ini dievaluasi untuk mengetahui pengaruh hubungan kausalitas atau variabel yang di dalam suatu penelitian. Mengevaluasi inner model dapat ditinjau dari beberapa aspek pengujian yang meliputi:

1. Koefisien determinasi (R2) , merupakan angka yang mengindikasikan besarnya kombinasi variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi nilai variabel dependen. Semakin mendekati angka satu, model yang dikeluarkan oleh regresi tersebut akan semakin baik.
2. *Predictive Relevance (Q2)* , digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dan juga estimasi parameternya dalam sebuah model struktural.
3. Uji Fit Model, Tujuan uji fit model untuk memastikan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel atau bebas dari multikolinearitas. Dalam SmartPLS Indikator fit model dapat dilihat melalui *Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Kuesioner penelitian disebar melalui *Google Form* secara online di Group Whatsapp Akuntansi dan kuesioner juga disebar secara langsung yaitu mendatangi mahasiswa akuntansi dengan kriteria yaitu berdomisili di Kota Mataram, pernah mendapatkan matakuliah perpajakan dan memiliki minat berkarir dibidang perpajakan. Dari batas bawah responden sebanyak 145, jumlah responden yang bersedia mengisi kuesioner yaitu 152 responden dengan rincian 89 responden perempuan dan 63 responden laki-laki. Responden yang memenuhi syarat dalam penelitian ini adalah 131.

Uji Outer Model

Uji Validitas Konvergen (*convergen validity*)

Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan loading faktor (korelasi antara skor item / skor komponen dengan skor konstruk. Semakin tinggi nilai loading factor, maka semakin penting peranan loading dalam menginterpretas matrik faktor. Menurut Wiyono (2011), Uji *convergen validity* dikatakan valid jika nilai loading factor > 0.6.

Tabel 2. Uji validitas dengan nilai > 0,6

Indikator	X1	X2	X3	X4	X5	Y	Keterangan
X1.1	0.781						Valid
X1.2	0.819						Valid
X1.3	0.705						Valid
X1.4	0.745						Valid
X1.5	0.731						Valid
X2.1		0.780					Valid
X2.2		0.690					Valid
X2.3		0.799					Valid
X2.4		0.815					Valid
X2.5		0.802					Valid
X3.1			0.712				Valid
X3.2			0.726				Valid
X3.3			0.667				Valid
X3.4			0.817				Valid
X3.5			0.857				Valid
X4.1				0.743			Valid
X4.2				0.744			Valid
X4.3				0.798			Valid
X4.4				0.727			Valid

X4.5				0.766			Valid
X5.1					0.811		Valid
X5.2					0.736		Valid
X5.3					0.748		Valid
X5.4					0.799		Valid
Y1.1						0.784	Valid
Y1.2						0.735	Valid
Y1.3						0.739	Valid
Y1.4						0.791	Valid
Y1.5						0.627	Valid

Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan pada Tabel 2 terlihat bahwa nilai loading factor pada setiap indicator > 0.6. Sehingga dapat dikatakan uji *convengen validity* dalam penelitian ini valid.

Uji *Discriminant validity*

Uji *Discriminant validity* adalah proses untuk memastikan bahwa suatu konstruk dalam model pengukuran benar – benar berbeda dari konstruk lain. Dengan kata lain, konstruk tersebut harus unik dan tidak tumpang tindih secara signifikan dengan konstruk lainnya.

Menurut Henseler, dkk (2015), Uji *Discriminant validity* dapat dikatakan valid jika nilai HTMT (*Heterorait-Monotrait Ratio*) > 0.90. Sedangkan menurut Wiyono (2011) Uji Data memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* item terhadap variabelnya lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan indikator dari variabel lainnya.

Tabel 3. Uji *Discriminant validity* berdasarkan nilai HTMT > 0.90

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
X1						
X2	0.674					
X3	0.761	0.893				
X4	0.749	0.725	0.868			
X5	0.783	0.617	0.799	0.888		
Y	0.863	0.703	0.876	0.785	0.806	

Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan Tabel 3 seluruh variable memiliki nilai HTMT > 0.90, sehingga Uji *discriminant validity* dapat dikatakan valid.

Tabel 4. Uji *Discriminant validity* berdasarkan nilai nilai *cross loading* < indikator dari variabel lainnya.

No. Item	X1	X2	X3	X4	X5	Y
X1.1	0.781	0.373	0.468	0.394	0.439	0.501
X1.2	0.819	0.401	0.472	0.496	0.529	0.600
X1.3	0.705	0.484	0.578	0.525	0.468	0.536
X1.4	0.745	0.476	0.456	0.455	0.451	0.519
X1.5	0.731	0.371	0.386	0.430	0.475	0.462
X2.1	0.402	0.780	0.604	0.522	0.474	0.486
X2.2	0.400	0.690	0.572	0.392	0.271	0.376
X2.3	0.457	0.799	0.565	0.464	0.363	0.417
X2.4	0.386	0.815	0.551	0.439	0.382	0.462
X2.5	0.522	0.802	0.578	0.511	0.438	0.495
X3.1	0.503	0.564	0.712	0.491	0.426	0.461
X3.2	0.395	0.545	0.726	0.519	0.451	0.513
X3.3	0.365	0.449	0.667	0.460	0.405	0.449
X3.4	0.495	0.593	0.817	0.610	0.538	0.591
X3.5	0.594	0.631	0.857	0.608	0.589	0.651
X4.1	0.519	0.402	0.494	0.743	0.608	0.489
X4.2	0.399	0.505	0.620	0.744	0.470	0.529
X4.3	0.466	0.473	0.571	0.798	0.537	0.509
X4.4	0.419	0.520	0.549	0.727	0.490	0.409
X4.5	0.509	0.375	0.447	0.766	0.562	0.444
X5.1	0.568	0.387	0.532	0.597	0.811	0.557
X5.2	0.528	0.504	0.487	0.622	0.736	0.442
X5.3	0.415	0.294	0.472	0.482	0.748	0.452
X5.4	0.420	0.379	0.495	0.485	0.799	0.500
Y1	0.508	0.402	0.526	0.502	0.564	0.784
Y2	0.499	0.342	0.449	0.433	0.504	0.735
Y3	0.493	0.378	0.446	0.491	0.493	0.739
Y4	0.588	0.526	0.596	0.515	0.456	0.791
Y5	0.468	0.468	0.589	0.389	0.316	0.627

Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *cross loading* item terhadap variabelnya lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan indikator dari variabel lainnya. Sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Berdasarkan hasil dari kedua uji *discriminant validity* (HTMT dan *cross loading*), dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik. Ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk unik dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang diwakilinya tanpa tumpang tindih dengan konstruk lain

Uji *Composite Reliability*

Menurut wiyono (2011), Data yang mempunyai reliabilitas yaitu data yang memiliki nilai *composite reliability* > 0.7.

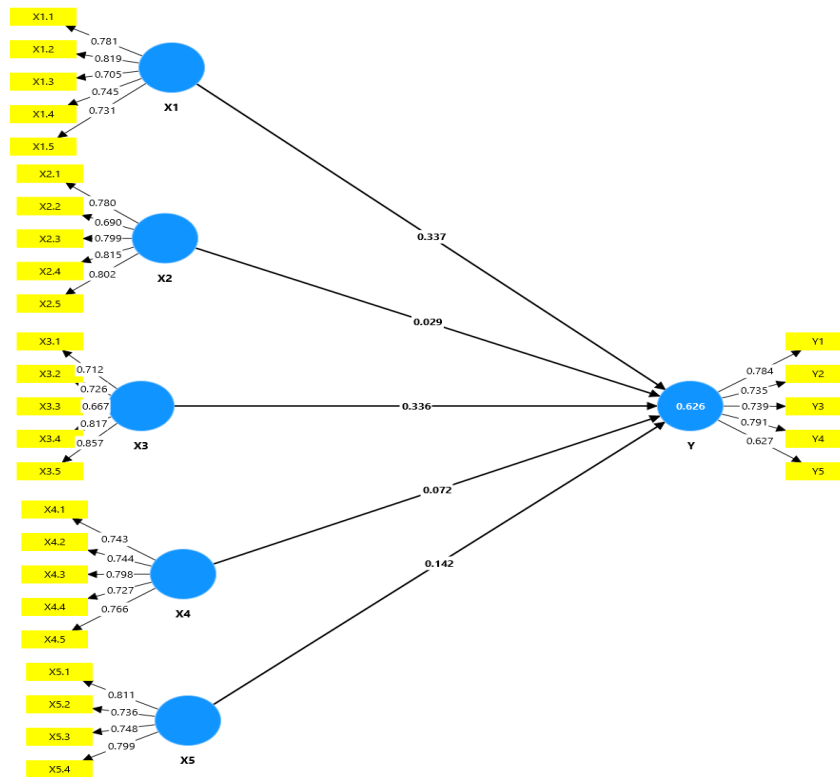
Tabel 5. Uji *Composite Reliability* >0.7

Variabel	Composite reliability	Keterangan
X1	0.870	Reliabel
X2	0.885	Reliabel
X3	0.871	Reliabel
X4	0.869	Reliabel
X5	0.857	Reliabel
Y	0.856	Reliabel

Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Composite Reliability* lebih dari 0.7, yang menunjukkan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dapat diandalkan secara konsisten dalam mengukur setiap konstruk. Dengan demikian, uji *Composite Reliability* terpenuhi, yang berarti bahwa indikator-indikator pada setiap variabel mampu merefleksikan konstruk secara memadai dan konsisten. Hasil ini mendukung validitas konvergen, di mana setiap variabel memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan dalam konteks penelitian ini.

Evaluasi Model Struktural (*Inear Model*)



Gambar 1. Output SmartPLS 4 Algorithm

Uji Inear Model

Uji R-Square

Uji R-Square digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai R-Square menunjukkan proporsi total variansi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model. Semakin tinggi nilai R-Square, mendekati angka 1, semakin baik model dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

Tabel 6. Uji R-square

Konstruk	R-square
Y	0.626

Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan hasil Tabel 6 menunjukkan nilai R-square 0,626. Ini berarti 62,6% dari varian dalam minat berkarir sebagai akuntan pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti Motivasi, Penghargaan finansial, Pengetahuan perpajakan, *Self - efficacy* dan penguasaan teknologi. Sedangkan 37,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

Uji Predictive Relevance

Uji *Predictive Relevance* (Q^2) berfungsi untuk menilai seberapa baik model struktural dalam memprediksi nilai observasi dan estimasi parameter yang dihasilkan. Q^2 menggambarkan kemampuan prediktif model, khususnya dalam konteks data yang tidak digunakan untuk estimasi model.

Tabel 7. Uji Predictive Relevance

Konstruk	Q^2 predict
Y	0.567

Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan Tabel 7, nilai Q^2 predict untuk konstruk Y (Minat Berkarir sebagai Akuntan Pajak) adalah 0,567. Nilai ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik, di mana sekitar 56,7% dari variabilitas observasi dapat diprediksi secara tepat oleh model. Semakin tinggi nilai Q^2 , semakin baik kemampuan prediksi model, sehingga hasil ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian memiliki relevansi prediktif yang signifikan terhadap konstruk dependen

Uji SRMR (Standardized Root Mean Square Residual)

Uju SMR digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian model struktural dengan data yang digunakan dalam penelitian

Tabel 8. Uji Fit Model berdasarkan nilai SRMR

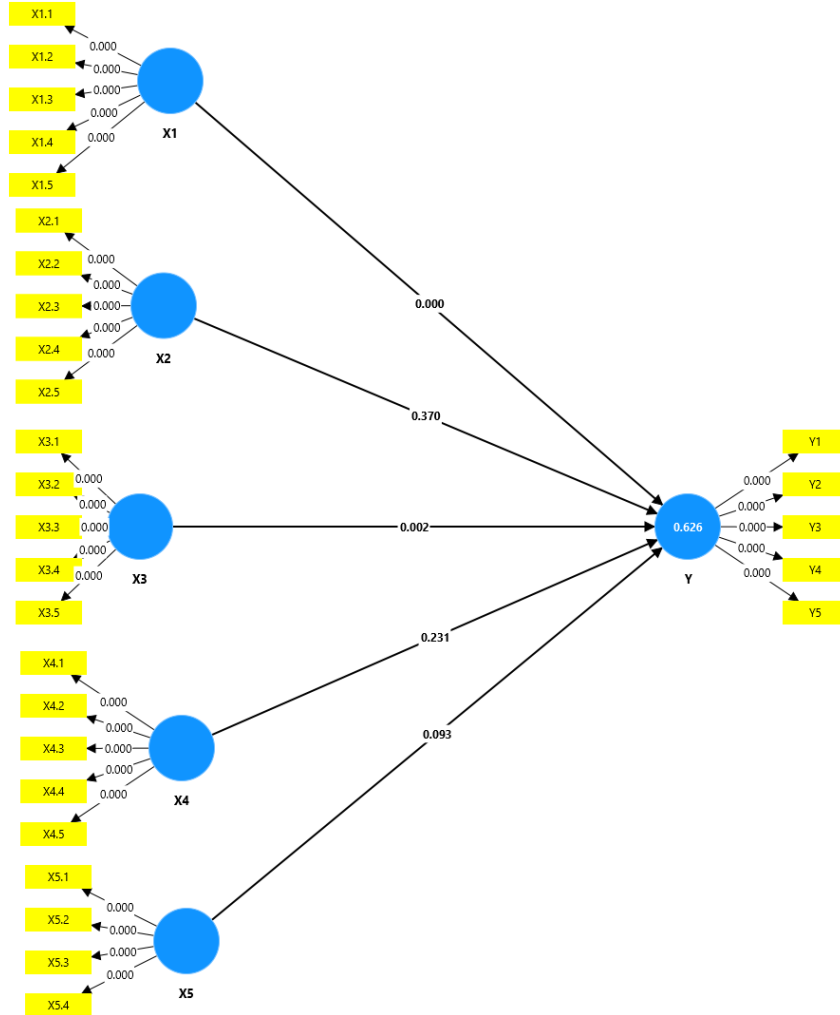
Konstruk	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.075	0.075

Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan hasil uji dalam Tabel 8, nilai SRMR untuk *Saturated Model* dan *Estimated Model* sama, yaitu 0,075. Nilai ini berada di bawah ambang batas 0,08, yang menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang baik. Dengan SRMR yang rendah, dapat disimpulkan bahwa model struktural mampu merepresentasikan data secara akurat, sehingga memperkuat validitas model dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

Uji Hipotesis

Uji t



Gambar 2. Output SmartPLS 4 Bootstrapping

Tabel 8 Uji Hipotesis

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
X1 -> Y	0.337	0.331	0.098	3.436	0.000	Signifikan
X2 -> Y	0.029	0.035	0.087	0.331	0.370	Ditolak
X3 -> Y	0.336	0.339	0.119	2.828	0.002	Signifikan
X4 -> Y	0.072	0.079	0.098	0.735	0.231	Ditolak
X5 -> Y	0.142	0.135	0.107	1.323	0.093	Ditolak

Berdasarkan hasil uji hipotesis H_1 pada tabel 8 Nilai original sample (O) sebesar 0.337 dan T-statistik sebesar 3.436 dengan p-value 0.000 menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir sebagai akuntan pajak. Dengan p-value < 0.05 , hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang dimana meningkatnya motivasi mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan pajak akan berdampak pada meningkatnya pilihan profesi sebagai akuntan pajak. Motivasi dalam Teori *Reasoned Action in the Service of Goal Pursuit* (TRGP) di dorong oleh interaksi antara tujuan yang jelas (Reasoned Goals). Ini berarti, semakin jelas tujuan mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan pajak, semakin kuat dorongan mereka untuk mencapainya, sehingga memengaruhi minat mereka terhadap profesi tersebut. Hasil ini di dukung oleh penelitian terdahulu Penelitian oleh Agas (2023), Naradiasari & Wahyudi (2022) dan Fenny Zyahwa, dkk (2023) Menemukan bahwa motivasi berpengaruh positif tetapi terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan.

Pengaruh penghargaan finansial terhadap minat berkarir dinilai tidak signifikan, dengan original sample (O) 0.029, T-statistik 0.331, dan p-value 0.370. Karena p-value > 0.05 , hipotesis H_2 ditolak, menunjukkan bahwa penghargaan finansial tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial tidak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat mahasiswa dalam memilih profesi akuntan pajak. Artinya, meskipun gaji atau imbalan finansial sering dianggap sebagai faktor penting dalam pemilihan karir, dalam konteks penelitian ini, penghargaan finansial tidak terbukti menjadi faktor pendorong utama bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai akuntan pajak. Hasil ini juga didukung oleh penelitian terdahulu (Suryadi dkk., 2021), (Putri & Andayani, 2021) Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi dibidang perpajakan.

Berdasarkan uji hipotesis H_3 , pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat berkarir sebagai akuntan pajak memperoleh nilai original sample (O) 0.336, T-statistik 2.828, dan p-value 0.002, hasil menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap berkarir sebagai akuntan pajak. Hipotesis diterima karena p-value < 0.05 . Hasil ini menunjukkan bahwa semakin mendalam pengetahuan terhadap perpajakan semakin tinggi pula minat berkarir sebagai akuntan pajak. Dalam teori Teori *Reasoned Action in the Service of Goal Pursuit* (TRGP) pengetahuan dianggap sebagai alat penting yang membantu individu mencapai tujuan mereka. Dalam hal ini, mahasiswa yang memiliki pemahaman yang kuat tentang dasar-dasar perpajakan, cara menghitung pajak dan regulasi perpajakan akan lebih percaya diri bahwa mereka dapat memenuhi tuntutan profesi akuntan pajak dan mencapai tujuan jangka panjang, seperti kesuksesan karir dan pengakuan profesional. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Fenny Zyahwa dkk. (2023), Naradiasari & Wahyudi (2022). bahwa pengetahuan tentang pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Sedangkan pengaruh *self-efficacy* terhadap minat berkarir tidak signifikan, dengan original sample (O) 0.072, T-statistik 0.735, dan p-value 0.231. Hipotesis H₄ ditolak karena p-value > 0.05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi di Kota Mataram belum memandang *self-efficacy* sebagai elemen yang memengaruhi minat mereka dalam memilih profesi sebagai akuntan pajak. Ini terjadi dikarenakan tingkat keyakinan mahasiswa atas kemampuannya dalam berkarir di bidang perpajakan tidak mempengaruhi ketertarikan mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan (Safitri et al., 2021). Penelitian serupa oleh Aisyah & Dewi (2023), juga menemukan bahwa *self-efficacy* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi, belum tentu dapat meningkatkan minat mereka dalam berkarir sebagai akuntan pajak.

Penggunaan teknologi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir sebagai akuntan pajak dengan nilai original sample (O) 0.142, T-statistik 1.323, dan p-value 0.093 menunjukkan bahwa H₅ ditolak karena p-value > 0.05. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun teknologi semakin menjadi bagian integral dalam perkembangan profesi akuntansi dan perpajakan, mahasiswa belum menyadarinya sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan karir mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Andika (2021) tentang pengaruh penguasaan teknologi terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di era Industri 4.0 menemukan bahwa penguasaan teknologi tidak secara signifikan mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi mengenai pentingnya penguasaan teknologi (Andika, 2021). Ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi memiliki peran penting dalam profesi akuntansi modern, kurangnya motivasi dan kesadaran mahasiswa terhadap relevansi penguasaan teknologi menyebabkan faktor ini tidak menjadi prioritas utama dalam menentukan minat berkarir sebagai akuntan pajak. Penguasaan teknologi yang dimaksud seperti MYOB, Accurate, atau Excel, hingga penguasaan sistem perpajakan berbasis online yang digunakan oleh pemerintah, seperti *e-filing* dan e-faktur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai Determinan yang mempengaruhi minat berkarir sebagai akuntan pajak pada mahasiswa akuntansi di Kota Mataram, dapat disimpulkan bahwa faktor motivasi dan pengetahuan perpajakan terbukti signifikan dalam mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di Kota Mataram untuk berkarir sebagai akuntan pajak, sementara penghargaan finansial, *self-efficacy*, dan penguasaan teknologi menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agas, Y. (2023). Persepsi, Motivasi dan Pengetahuan perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.87>
- Aisyah, L., & Dewi, S. R. (2023). The Influence of Professional Ethics, Self Efficacy and Love of Money on Accounting Students' Interests in a Career in Taxation with Motivation as a Moderating Variable (Study on Accounting S1 Students at Muhammadiyah University of Sidoarjo). *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 4, 1–11. <https://doi.org/10.21070/jims.v4i0.1545>
- Aji, A. W., Ayem, S., Rizky, Y., & Ratrisna, C. T. (2022). Pengaruh Persepsi Karir, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 89–97. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Ajzen, I., & Kruglanski, A. W. (2019). Reasoned Action in the Service of Goal Pursuit. *Psychological Review*, 126(5), 774–786. <https://doi.org/10.1037/rev0000155>
- Andika., B., W. (2021). ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI, KEMAMPUAN KOMUNIKASI, ADAPTABILITAS, WORK ETHICS, LOGICAL THINKING, DAN PENGUASAAN TEKNOLOGI TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA AKUNTANSI PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Profita*, 9(6), 41–64.
- Anjani, Y., Sukartini, S., & Djefris, D. (2023). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Berkarir Dibidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 91–102. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.53>
- Ayem, S., & Hidayat, R. (2021). The Effect Of Motivation , Self Efficacy , Tringa. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 05, 14–28.
- Budiandru, B. (2021). Factors Affecting Motivation for Career Selection of Public Accountants. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 12(2), 204. <https://doi.org/10.26740/jaj.v12n2.p204-216>
- Dary, A. W., & Ilyas, F. (2019). Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 51–60. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.1.51-60>
- DDTC News. (n.d.). *No Ti Indonesia Masih Butuh Profesional Pajak Andal, Anak Muda Perlu Bersiap*. <https://news.ddtc.co.id/komunitas/kampus/1801092/indonesia-masih-butuh-profesional-pajak-andal-anak-muda-perlu-bersiap>

- Delsi, A., Dony, A., Reni, F., Anggraini, R., & Karsana, Y. W. (2022). Persepsi Diri pada Nilai-nilai Profesi, dan Pengaruhnya terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan. *Persepsi Diri Pada Nilai-Nilai Profesi, Dan Pengaruhnya Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan*, 1, 382–393.
- Elisa, N., Agusti, R., & Azhari. (2020). Pengaruh Motivasi, Self Efficacy, Kemampuan, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akutansi Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Universitas Di Kota Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 6(1), 1–15. <http://dspace.lib.niigata-u.ac.jp/dspace/bitstream/10191/47523/2/h28ndk382.pdf>
- Fenny Zyahwa, Rachmat Pramukty, & Tri Yulaeli. (2023). Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Pengetahuan Pajak terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Ubhara Jaya). *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 211–229. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i1.106>
- Ghufron, R., & Herawansyah. (2023). Pengaruh Persepsi Profesi Perpajakan, Pengetahuan Pajak, dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Berkarir di bidang Perpajakan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 1462–1466. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i4.763>
- Kemenkeu. (2023). *Buku II Nota Keuangan Tahun Anggaran 2023*. 131–132.
- Kim, S., Creed, P. A., Hood, M., & Bath, D. (2023). Protean career processes in young adults: Relationships with perceived future employability, educational performance, and commitment. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s10775-023-09584-0>
- momsmoney.kontan.co.id. (2023). *Profesi Akuntan Profesional Masih Langka di Indonesia*. Siapa Berminat? <https://momsmoney.kontan.co.id/news/profesi-akuntan-profesional-masih-langka-di-indonesia-siapa-berminat>
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Naradiasari, N. S., & Wahyudi, D. (2022). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *Owner*, 6(1), 99–110. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.622>
- Natalia, P., & Wi, P. (2022). Pengaruh Persepsi, Minat, Motivasi dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi kasus pada mahasiswa akuntansi Universitas Buddhi Dharma). *Skripsi*, 2(2).
- Pramiana, O. (2023). Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial, Nilai Intrinsik Pekerjaan Dan Pelatihan Brevet Berpengaruh Terhadap Minat

Berkarir Bidang Perpajakan. *Jurnal Ekuivalensi*, 9(1), 91–107.
<http://www.ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/Ekuivalensi/article/view/936%0Ahttps://www.ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/Ekuivalensi/article/download/936/643>

Putri, D. R. W., & Andayani, S. (2021). *Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan di Bidang Pajak (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Di Jawa Timur)*. 1(1), 470–484.

Safitri, M., Budiman, N. A., & Salisa, N. R. (2021). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Self Efficacy, Pengetahuan Pajak, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan. *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muria Kudus*, 1–14.

Santi Hariyani, D. (2016). *Pengantar Akuntansi I (Teori & Praktik) Dinamik Linear*.

Suryadi, N., Yusnelly, A., & Chika, C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Pemilihan Berkarir Dibidang Perpajakan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Universitas Negeri Di Pekanbaru). *Jurnal Pundi*, 5(2), 265–280.
<https://doi.org/10.31575/jp.v5i2.364>

Yulianti, V. (2022). *Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pelita Bangsa*. 7(1), 60–74.